

PENGARUH PENYEBARAN COVID TERHADAP BUDAYA ATAU ADAT ISTIADAT DI KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA KECAMATAN WEWEWA BARAT DESA REDAPADA

Oktavianus Bulu¹, khusnul Khotimah², Amanah Agustin³

oktavianusbulu10@gmail.com

¹IKIP Budi Utomo, Indonesia.

²IKIP Budi Utomo, Indonesia.

³IKIP Budi Utomo, Indonesia.

Permalink/DOI

10.33503/maharsi.v4i2.2003

Copyright © 2022, *Maharsi* :
*Jurnal Pendidikan Sejarah dan
Sosiologi*. All right reserved

e-ISSN 2684-8686

p-ISSN 2656-2499

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penyebaran virus corona di Kabupaten Sumba Barat Daya dan bagaimana dampaknya terhadap kondisi sosial budaya serta mencari tahu langkah strategis dalam upaya penanganan. Adapun metode penelitian yang digunakan yakni metode studi kualitatif dibantu dengan tinjauan studi kasus yang sesuai dengan materi atau pembahasan penelitian. Metode penelitian ini dilakukan dengan mendekati objek yang akan diteliti agar pelaksanaan penelitian dapat terlaksana dengan efisien dan efektif. Populasi dari penelitian adalah seluruh masyarakat Kabupaten Sumba Barat Daya Kecamatan Wewewa Barat Desa Reda pada. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa penyebaran COVID-19 di Kabupaten Sumba Barat Daya Kecamatan Wewewa Barat Desa Reda pada terus mengalami kenaikan dan memberikan dampak sosial budaya ke arah negatif, khususnya setelah diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Dari mulai tingkat penyebaran tinggi, interaksi sosial terbatas, hingga pengaruh sosial pada masyarakat. Maka dari itu, perlu diberlakukan langkah strategis dengan penggunaan demografi sosial berdasarkan penurunan mobilitas sosial masyarakat Kabupaten Sumba Barat Daya Kecamatan Wewewa Barat Desa Reda pada.

KATA KUNCI

Dampak Covid-19; sosial budaya ; strategi

PENDAHULUAN

Perubahan sosial yang didefinisikan oleh Moore ialah, perubahan yang terjadi pada struktur-struktur sosial, yakni pada pola perilaku dan juga interaksi sosial. Secara hematnya perubahan sosial merupakan proses terjadinya perbedaan antara suatu keadaan tertentu dalam jangka dan durasi waktu yang berbeda. dapat dikatakan jikalau konsep dasar perubahan sosial mencakup tiga rangkaian: 1. Perbedaan, 2. Waktu yang berbeda, 3. Diantara keadaan sosial yang sama.

Dalam sebuah rumusan sebagai pedoman, maka perubahan-perubahan sosial adalah segala bentuk perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam sebuah lembaga masyarakat yang kemudian mempengaruhi sistem sosial, termasuk di dalamnya sikap-sikap, nilai-nilai, dan pola tingkah-laku dalam kelompok-kelompok masyarakat (Soekanto,2013).

Berdasarkan pemaparan di atas, dewasa ini agama memiliki peranan penting sebagai satu faktor yang membawa perubahan sosial disebuah masyarakat. Agama sebagai buah dari kebudayaan yang ada, dan hidup berkembang dalam masyarakat mempengaruhi dalam sebuah perubahan sosial. Pemikiran antara agama dan perubahan sosial, berawal dari awal pijakan dari sebuah perumpamaan bahwa perubahan sosial yang terjadi merupakan suatu fakta yang terjadi, dan sedang berlangsung diakibatkan oleh permasalahan yang diluar kendali manusia, dan sulit untuk mengentikannya. Dalam keadaan seperti ini agama di satu sisi bisa menjadi penentang, sebagaimana ucapan Marx "Agama adalah candu bagi rakyat", menurutnya disebabkan oleh suatu keyakinan beragama rakyat pasrah menerima nasib buruk yang ditimpakan kepada mereka dan tidak tergerak untuk membuat suatu perubahan. Beda halnya di lain sisi, Agama dapat menjadi sebuah pendobrak lahirnya perubahan sosial pada batas-batas tertentu, yang memangung kesadaran masyarakat secara aktual dengan mengenali acuan-acuan transenden dari sistem sginifikasi (Bacader,)

Proses sosial dan interaksi sosial merupakan pembahasan yang mencangkup ruang lingkup yang luas dan merupakan serangkaian studi sosial pada tingkat lanjutan. Sebagai pendahuluan terhadap pembahasan proses sosial dan interaksi sosial yang banyak berdampak kepada pola hidup suatu masyarakat baik secara kelembagaan maupun bentuk lainnya perlu dipahami bahwa bentuk umum dari proses sosial adalah interaksi sosial. Hal ini dikarenakan interaksi sosial merupakan syarat utama dari terjadinya aktivitas sosial (Soekanto, 2013).

Interaksi sosial merupakan hubunganhubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia (Gillin, 1954). Apabila ada pertemuan diantara dua atau lebih, maka saat itu juga interaksi sosial terjadi. Proses saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara, atau berkelahi halhal tersebut merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial.

Perlu dipahami juga Proses Interaksi Sosial tidak hanya dilakukan secara langsung ada jabat tangan, berbicara, berpelukan atau sebagainya seperti yang disebutkan dalam bentuk-bentuk interaksi sosial, akan tetapi adanya suatu respon dan isyarat sudah termasuk juga dalam interaksi sosial. Karena syarat dari interaksi sosial adalah adanya kontak sosial (social contact) dan adanya komunikasi (Soekanto, 2013).

COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut corona virus 2 (severe acute respiratory syndrome corona virus 2 atau SARS-CoV-2). Virus ini merupakan keluarga besar Coronavirus yang dapat menyerang hewan. Ketika menyerang manusia, Corona virus biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, seperti flu, MERS (Middle East Respiratory Syndrome), dan SARS (Severe Acute Respiratory Syndrome).

COVID-19 sendiri merupakan coronavirus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019 (Ilmiah, 2020; Hui, et al., 2020). Karena itu, Coronavirus jenis baru ini diberi nama Coronavirus disease-2019 yang disingkat menjadi COVID-19. COVID19 sejak ditemukan menyebar secara luas hingga mengakibatkan pandemi global yang berlangsung sampai saat ini. Gejala COVID19 umumnya berupa demam 38°C, batuk kering, dan sesak nafas serta dampak paling buruk untuk manusia ialah kematian. Sampai 19 April 2020 pukul 10:38:37 WIB, dilaporkan terdapat 2.329.539 kasus terkonfirmasi dari 185 negara yang 160.717 orang diantaranya meninggal dunia serta 595.229 orang bisa disembuhkan (Johns Hopkins CSSE, 2020).

METODE

Berdasar kan pada tema yang di bahas maka pada penelitian kali ini kita menggunakan jenis penelitian *case study and field* atau penelitian berdasar kan kasus dan lapangan. Penelitian kasus kasus dan lapangan berarti penelitian yang di lakukan di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi informan- informan yang berada di lokasi tujuan dari peneliti kasus dan lapangan ini adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok dan masyarakat.

1. Sumber Data

Data primer merupakan data yang berkaitan dan hubungan langsung dengan topik pembahasan penelitian. Data primer merupakan data yang diambil secara langsung dari sumber data tanpa adanya perantara. Data primer yang dimaksud penulis adalah penelitian ini adalah data wawancara dan observasi mengenai pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Masyarakat di Desa Redapada kabupaten Sumba Bara Daya.

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari data yang sudah terdokumentasi. Data skunder adalah data yang diambil langsung dari sumbernya. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diambil di Desa Redapada kabupaten Sumba Barat Daya sebagai, berikut:

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, observasi, dan wawancara. Data yang dikumpulkan harus data yang di biasa dipertanggung jawabkan serta valid maka dari itu peneliti memakai beberapa teknik dalam pengumpulan data tersebut.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu pencarian, pola-pola dalam data perilaku yang muncul, objek-objek, terkait dengan fokus penelitian. Suatu pola diidentifikasi dan diinterpretasi kedalam istilah-istilah teori sosial atau latar, dimana teori sosial itu terjadi.

4. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam metode penelitian kualitatif untuk pengujian keabsahan data, metode gunakan yaitu uji validitas internal, validitas eksternal (generalisasi), reabilitas, dan obyektivitas. Dalam Penelitian ini penulis memakai triangulasi data dengan sumber

yakni membandingkan dan mengecek balik informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dampak covid 19 Terhadap Budaya

Setelah saya melaksanakan penelitian di desa Redapada, kecamatan wewewa barat, kabupaten sumba barat daya, dengan metode observasi, dokumentasi, wawancara dapat di paparkan temuan penelitian sebagai berikut :

Covid 19, merupakan faktor utama yang mempengaruhi perkembangan budaya/ adat istiadat di masyarakat sumba barat daya, kecamatan wewewa barat desa redapada. Ada pun budaya yang di pengaru oleh perkembangan covid 19, adalah budaya perkawinan yang di jalan dengan membelis seorang gadis dan harus di ikuti oleh semua keluarga dan kerabat dari mempelai laki-laki dan perempuan, oleh karna itu kedua rupun keluarga akan berkumpul di satu tempat untuk membicarakan tentang adat dan belis yang harus di penuhi oleh pihak laki-laki, tentunya hal ini bertentangan dengan prokes yang di terap kan pemerinta untuk mengatasi penularan covid 19 saat ini. Untuk mengetahui bagaimana respon masyarakat desa reda pada dalam menghadapi covid 19, yang telah mempengaruhi perkembangan budaya dan adat istiadat sbb: dengan menaati program kesehahatan dan tida harus menghilangkan kan budaya/adat istiadat maka masyarakat kabupaten sumba barat daya, kecamatan wewewa barat, desa reda pada dengan arahan kepala desa, maka telah di kurangi orang- orang yang harus mengikuti urusan adat perkawinan tersebut dan wajib menggunakan masker dan tetap menjaga jarak.

Cara yang digunakan masyarakat dengan mengikuti arahan kepala desa di kabupaten sumbarat daya, kecamatan wewewa barat, desa reda pada, dengan menaati program kesehatan dan tetap menjaga kelestarian budaya di desa reda pada tersebut. Yang walaupun kebudayaan/adat istiadat tidak berjalan sebagaimana semestinya, masyarakat sangat senang dengan kebijakan- kebijakan yang di buat oleh pemerintah desa. Selain itu saya sebagai peneliti mewawancarai Bpk, markus bora ngongo pada tanggal 21-07-2021 selaku ketua adat di desa reda pada. Bagaimana kehidupan masyarakat di desa redapada pada masa pandemi covid 19, BPK. Bapak markus bora ngongo mengatakan, terkait dengan kehidupan masyarakat desa redapada, pada masa pandemi ini baik dari segi ekonomi maupun budaya/ adat istiadat, masyarakat kabupaten sumba barat daya terkhususnya masyarakat desa redapada sangat dirasakan oleh masyarakat baik bagi mereka yang berstatus PNS dan sebagai petani, dengan penghasilan yang sangat renda dan harus memenuhi segala kebutuhan keluarga setiap hari selain itu dalam menjalankan budaya/adat istiadat sangat membutu kan biaya yang tidak sedikit karna kurban (Hewan) di kabupaten sumabarat daya ini telah mengalami penigkatan harga jualnya sehingga setiap masyarakat yang menjalan kan adat terbut harus mengalami kesulitan yang cukup berat dengan harus berutang untuk mejalankan adatnya tersebut

Wancara selanjutnya dengan Bpk markus bora ngongo kebudayaan apa saja yang sangat di pengaruhi oleh covid 19,? Dimasa pandemic covid 19, ini telah terjadi penyederhanaan budaya secara besar besaran, wabah ini begitu dasyat. Sektor Pendidikan, ekonomi sampai kepada social budaya masyarakat di buat pincang bakan "lumpuh". Tetapi pemerinta dalam hal ini sebagai penopang kebijakan, dengan cepat merespon semua keadaan

yang muncul. Tidak tanggung-tanggung pemerintah pusat di bawa komando gugus tugas yang di sahkan oleh pemerintah langsung bergerak melakukan langkah- langkah strategis. Bangsa Indonesia di kenal dengan keaneka ragaman budaya yang besar dan unik. Adat dan tradisi tersebut suda mendara daging dengan masyarakat (pelaku budaya). Dengan muncul nya covid 19, telah mempengaruhi perkembangan budayabudaya tersebut terlebi kususny buadaya adat istiadat yang kini harus di sederhana kan dengan membuat Batasan-batasan tertentu oleh pemerintah.

Selain itu saya mewawancarai Bapak Ananias Bili, padatanggal 22-07-2021 selaku kepala desa redapada dengan sebua pertanyaan bagaimana perkembangan covid 19, didesa reda pada kecamatan wewewa barat, kabupaten sumba barat daya, Bpk Ananias Bili, mengatakan bahwa perkembangan covid 19, didesa redapada. Telah mengalami penurunan dari 2 orang yang terpapar covid 19, pada tanggal 28-062021 dan sampai saat ini tanggal 22-072021 dinyatakan desa redapada, kabupaten sumba barat daya, kecamatan wewewa barat, tidak ada lagi yang terpapar covid 19,. Dan saya selaku kepala desa redapada akan tetap menghimbau masyarakat agar tetap menaati protokol kesehatan dengan menjaga kebersihan, memakai masker dan tetap menjaga jarak. Dan saya juga telah membuat posko penjagaan jalan umum di perbatasan desa redapada agar setiap masyarakat yang masuk keluar desa redapada tetap menggunakan masker dan jika tida menggunakan masker mereka akan di suru putar balik dan tida di perbolehkan untuk melintasi jalan di dalam desa tersebut.

Wawancara dengan Bpk Agustinus Lende Ngongo Selaku kepala dusun desa redapada, bagaimana cara pemerinta desa mengatasi pengaru covid 19, didesa redapada. Dalam mengatasi perkembangan covid 19, desa redapada memiliki beberapa strategi yaitu:

➤ **Pencegahan**

- Penerangan dan penyuluhan atas adanya covid 19,.
- Melaksanakan protokol kesehatan pada tingkat warga
- Sianga ambulans desa
- Siaga polindes posyandu dan klinik desa

➤ **Tindakan Atas Warga Yang Terpapar**

- Kirim ke puskesmas
- Isolasi mandiri
- Pemantauan dan pendampingan atas warga yang di rawat intensif

➤ **Perlindungan Kepada Warga**

- Melakukan penyemprotan dan perawatan lingkungan
- Mengalokasikan APBDes untuk merawat kesehatan warga

2. Upaya penanganan yang dilakukan masyarakat desa Redapada dalam menghadapi pandemi covid-19

Berpikir positif pada kondisi saat ini akan sangat berpengaruh pada keselamatan psikis dan kesehatan fisi k seseorang. Selain memberi asupan untuk tubuh kita harus memberikan vitamin untuk psikologis selama Covid-19 ini. meski diharuskan untuk melakukan segala

aktifitas dari rumah saja banyak dampak positif yang bisa dirasakan dan dilakukan untuk meredakan kebosanan ketika berada di rumah.

Keadaan cemas yang berlebihan dan kekhawatiran merupakan sebab dan akibat dari timbulnya gejala psikologis. Kebijakan pemerintah dalam menangani covid-19 dengan melakukan mengurangi aktifitas akan menyebabkan kesehatan fisik akan terganggu karena adanya rasa bosan, cemas, tertekan, yang merupakan gejala dasar psikologis manusia. Keadaan Cemas pada fisik akan mengalami berbagai perubahan pada diri kita yaitu perubahan pada detak jantung, tekanan darah, hilangnya selera makan, gangguan pernapasan hingga terganggunya pola tidur. Meskipun pada saat ini telah diterapkan fase *new normal*, namun gejala tersebut dapat terjadi hingga detik ini selagi pandemi ini belum berlalu hal ini sebagai stimulus emosional yang sudah terjadi beberapa bulan.

Meskipun fase *New Normal* sudah ditetapkan tentunya terdapat dua respon psikologis, sebagian besar orang tersebut menerimanya secara terbuka dan menganggapnya sebagai sebuah harapan baru atau sebaliknya justru mengalami tingkat kepanikan dan stres yang berlebihan karena harus melakukan aktifitas seperti biasa meski masih dibawah ancaman Covid-19. Untuk sebagian orang-orang yang mampu dengan cepat beradaptasi dengan kondisi *New Normal* mungkin dengan mudah dan tanpa beban mengikuti protokol kesehatan, seperti memakai masker setiap keluar rumah, menjaga jarak dengan orang lain, rajin cuci tangan dengan sabun, berolahraga, dan berjemur sebagai proteksi diri sekaligus menjaga orang lain dari virus tersebut.

Adapun orang yang merespon dengan psikologis yang kurang baik dengan mengalami peningkatan rasa panik tinggi dan stres karena diharuskan melakukan aktifitas seperti biasa sementara ancaman covid masih mengintai. Ini akan menjadi sebuah tekanan yang luar biasa dimana stres dan panik sebelumnya belum sembuh ditambah lagi dengan tekanan baru sehingga berpotensi mengalami gangguan psikologis.

Banyak informasi yang membanjiri masyarakat dan seringkali membuat gagap para pembaca untuk memilih informasi yang tepat. Pencegahan yang paling utama dalam menangani virus ini memerlukan kerja sama semua pihak. Menjaga kebersihan juga merupakan salah satu tuntunan dengan cara kita mengikuti protokol kesehatan tersebut kita dapat memutuskan mata rantai penyebaran Virus Covid-19.

Berbagai respon Individu dalam menghadapi kondisi pandemi Covid-19, bermacam-macam adanya, tergantung kepada individu itu sendiri bagaimana menyikapi peristiwa yang tengah dihadapi dan tergantung pada persepsi individu itu sendiri dan bagaimana ia mengolah informasi yang tersedia. Pada dasarnya proses ini berawal ketika individu tersebut menerima informasi mengenai Covid-19, dan ia akan mencari tahu apa itu Covid-19? Apa dampak yang disebabkan, dan seperti apa ciri-ciri gejalanya dan sebagainya. Seluruh informasi yang ada baik positif maupun negatif, akan dilakukan proses atau dikelola dalam otak kita, sehingga dapatlah menghasilkan suatu respon kognitif berupa bagaimana penilaian atas informasi yang diberitakan tersebut. Dari informasi tersebut terjadilah proses yang jelas atas informasi dan digunakan untuk memahami dunia sosial.

Skema kognitif yang terbentuk diawal, bahwa kita kebal, Covid-19 tidak bisa hidup di iklim panas, atau tidak membahayakan menjadikan kita terjebak pada skema awal yang kita bentuk, sehingga berpotensi terjadi bias konfirmasi, yaitu penggunaan bukti yang berlebihan untuk mengkonfirmasi kejadian yang penulis ambil di Desa Redapada Kecamatan Wewewa Barat Kabupaten Sumba Barat Daya. Dalam ukuran yang lebih kecil, proses kehidupan sosial yang banyak mempengaruhi kondisi individu dalam merespon suatu kejadian seperti Covid-19. Begitu

banyak informasi tentang Covid-19, yang dapat kita akses di berbagai media, menyebabkan potensi bias semakin besar terjadi pada diri individu. Hal ini menyebabkan timbulnya Psikomatis terhadap masyarakat di Desa Redapada Kecamatan Wewewa Barat Kabupaten Sumba Barat Daya yang merupakan suatu penyakit fisik yang disebabkan oleh faktor psikologis oleh pandemi Covid-19 jenis virus baru yang menyerang imunitas tubuh serta dapat mengakibatkan kematian.

Oleh karena itu penulis berpendapat bahwa perlu adanya solusi pemecahan pandemi Covid-19 ini sebagai suatu persoalan yang harus mendapatkan perhatian khusus terutama pada bidang kesehatan yang berdampak kepada psikologi masyarakat di Desa Redapada Kecamatan Wewewa Barat Kabupaten Sumba Barat Daya. Dengan adanya Covid-19 ini masyarakat dibuat kembali dengan suatu perubahan besar, kondisi ekonomi yang menurun drastis, hingga masyarakat diharuskan diam di rumah selama masa karantina demi menghindari terpaparnya dari virus Covid-19, membuat masyarakat harus rela melakukan perubahan yang sangat cepat tanpa ada persiapan terlebih dahulu.

Dampak psikologis begitu sangat terasa dari semua sektor, perputaran roda ekonomi lumpuh, pariwisata tutup, terlebih para pekerja dengan upah harian, yang begitu sangat terkena imbasnya. Tempat ibadah dengan terpaksa di tutup, agenda agenda masa dihilangkan karna dampak Covid-19 ini. Menjaga jarak fisik dapat menyebabkan munculnya kecemasan pada masyarakat. kasus ini terjadi pada yang individu yang hidup dalam kesendiriandan beresiko depresi. Perasaan yang terasingkan akibat menjaga batas sosial dan isolasi mandiri telah mengganggu aktivitas norma di Desa Redapada.

Dari beberapa wawancara diatas dapatlah ditarik kesimpulan bahwa Sebagai orang beriman, kita harus yakin bahwa Allah menciptakan penyakit satu paket beserta obatnya. Namun, meski begitu kita harus tetap bersabar dalam menghadapi pandemi ini.

KESIMPULAN

Strategi dalam penanganan pengaru penyebaran covid 19 di Desa reda Pada dilakukan dengan, (1) selalu memperhatikan agar terlaksananya 3M, "mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak". (2) pembagian tugas penjagaan posko di jln perbatasan desa oleh aparat desa dan beberapa pihak keamanan lainnya, (3) penyemprotan di dalam desa, (4) membagikan sembako kepada masyarakat (5) membatasi acara pesta yang menimbul kan banyak orang berkerumunan.

Peran kepala desa dalam penanganan penyebaran covid 19 di masyarakat desa reda pada dilakukan dengan cara, mengawasi kegiatan kegiatan yg telah di laksanakan didesa redapada guna untuk membatasi penyebaran covid 19. Hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh kepala desa reda pada dalam penanganan covid 19 adalah (1) kepala desa harus keluar ruma padam masa lockdown dan sering bertatapapan langsung dengan masyarakat, (2) masyarakat kurang tanggap dalam mengikuti peraturan-peraturan yang di jalan kan kepala desa, (3) kurangnya dana membuat kepala desa kewalahan mejalan kan kegiatan -kegiatan penanganan covid 19 di dalam desa, (4) adat yang berlaku dalam masyarakat juga merupakan tantangan yang besar karena kegigihan masyarakat untuk tetap menjalak adat dan budayanya meskipun harus ada pembatasan-pembatasan yang di jalankan oleh kepala desa, (5) adanya masyarakat yang datang dari daerah lain yang kemungkinan besar belum di ketahui apakah masyarakat itu terpapar COVID 19 atau tidak.

SARAN

Disarankan kepada Pemerintah Desa Reda Pada untuk dapat memberikan panduan dan program-program pemberdayaan masyarakat agar penanganan dan pengurangan penyebaran COVID 19 dalam lingkungan masyarakat tidak meningkat, serta pemerintah daerah harus mamandu masyarakat agar masyarakat dapat menaati protokol kesehatan dan selalu menjalankan 3M (Memakai masker, Mencuci Tangan dan menjaga Jarak).

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan, M. 2014. *hubungan agama dan negara di indonesia. Studi Keislaman*, 14(1), 1–28.
- Fathoni, A. 2020. Dampak Covic 19 Dan Kebijakan Psbb Pemerintah Terhadap Umkm Di Wiyung Surabaya. *Jurnal Prodi Ekonomi Syari'ah Dampak*, 3(September 2019), 1.
- Gillin, J.L dan J.P. *Gillin, 1954., Cultural Sociology*. New York: The Me Millan Co.
- Haryati. 2012. *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Dalam Meningkatkan Nilai Tambah Pelayanan Publik Guna Mewujudkan Masyarakat Berbasis*. 1.
- Kadarisman, A. 2021. Government public relations dalam pengembangan pariwisata masa pandemi COVID-19 di Geopark Ciletuh. *PROfesi Humas Jurnal Ilmiah Ilmu Hubungan Masyarakat*, 5(2), 270.
- Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers: Jakarta